

**PARTISIPASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PASCAPANEN  
KEMIRI DI DESA BINANGA SOMBAIYA KECAMATAN  
BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

OLEH:

SITI HADRIANA  
10592 833 07



29/05/2021

1 ang  
Smb. Alkhami

R/0067/AGB/214  
HAD

P

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2012**

# HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Partisipasi Penyuluh dalam Pascapanen Kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Sitti Hadriana

NPM : 10592 833 07

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTOCOPY SESUAI DENGAN ASLINYA  
NOMOR : 649/FP/A.11-5/V/42/2021  
28 MEI 2021  
PEMBIMBING  
Dr. Ir. MUH. ARIFIN FATTAH, M.Si



## SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

1. Ir. Siti Wardah, M.Si

Pembimbing I

2. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si

Pembimbing II

3. Firmansyah, SP, M.Si

Penguji I

4. Jumiati, SP, M.M

Penguji II

(Handwritten signatures and lines for each member of the examination team)

# HALAMAN PENGESAHAN

: Partisipasi Penyuluh dalam Pascapanen Kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

: Sitti Hadriana

: 10592 833 07

m Studi : Agribisnis

entrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

as : Pertanian



Pembimbing I,

Sitti Wardah, M.Si

Pembimbing II,

Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si

Diketahui Oleh

Muddekan,  
KASABAMMADIYAH  
GEOG  
TANIAN

Ir. Saleh Molla, M.M

Ketua Program Studi,

Syamsia, S.P, M.Si

ggal Lulus :

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PARTISIPASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PASCAPANEN KEMIRI DI  
DESA BINANGA SOMBAYYA KECAMATAN BONTOSIKUYU KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Maret 2012

SITTI HADRIANA

10592 833 07

## ABSTRAK

Sitti Hadriana, 105 92 833 07. Partisipasi Penyuluh dalam Pascapanen Kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar **dibawah bimbingan oleh SITTI WARDAH dan MUH. ARIFIN FATTAH.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi penyuluh dalam pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan pertimbangan wilayah ini terdapat tanaman kemiri di Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember 2011.

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh penyuluh pertanian yang langsung berhubungan dengan petani di wilayah kerjanya yaitu sejumlah 2 orang penyuluh pertanian di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan populasi petani yang terlibat dalam pascapanen kemiri berjumlah 30 orang, sehingga pengambilan sampel di lakukan sampel jenuh atau jenis sensus (full sampel), dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk pengambilan keputusan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,03. Partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri untuk pelaksanaan kegiatan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,43. Hal ini menunjukkan partisipasi penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan pascapanen kemiri berjalan dengan baik. Partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri untuk pemantauan dan evaluasi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 1,92. Hal ini menunjukkan partisipasi penyuluh dalam pemantauan dan evaluasi pascapanen kemiri cukup terlaksana, partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen untuk pemanfaatan hasil berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,03.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wataala oleh karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Tema yang dipilih dalam kegiatan yang dilaksanakan sejak bulan Oktober s.d Desember 2011 adalah partisipasi penyuluh, dengan judul "Partisipasi Penyuluh Pertanian Dalam Pascapanen Kemiri Di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar".

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Sitti Wardah, M.Si dan Bapak Ir.Muh. Arifin Fattah, M.Si selaku Pembimbing I, dan selaku Pembimbing II, karena beliau berdua dengan penuh perhatian dan semangat telah banyak memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga penyusunan skripsi ini.
2. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Pertanian Bapak Ir. Muh. Saleh Molla, M.M, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada pada universitas tercinta ini.

3. Ibu Syamsia, S.P, M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Firmansyah S.P, M.Si, dan Ibu Jumiati S.P, M.Si, selaku Dosen Penguji atas masukan dan saran yang sangat berarti.

5. Kepala desa Binanga Sombaiya beserta jajarannya, untuk informasi dan kemudahan yang telah diberikan.

6. Rekan-rekan mahasiswa S1 khususnya angkatan 2007 yang telah bersama-sama dengan penuh rasa persahabatan dan kekeluargaan selama menempuh pendidikan atau studi.

7. Doa senantiasa penulis panjatkan agar kedua orang tua diberi keselamatan di dunia dan akhirat.

8. Saudara-saudaraku yang terus mendorong, mendoakan, memotivasi serta mendukung secara moril dan materil kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya dan mudah-mudahan mendapat balasan pahala yang setimpal.

Akhirnya, semoga Allah Subhanahu Wataala memberikan yang terbaik kepada kita semua. Amin.

Makassar, Maret 2012

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sitti hadriana, lahir di Bau-bau tanggal 18 Februari 1989 dari ayah Hanafia dan Ibu Badariah Gani. Penulis merupakan anak pertama.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah :

- Sekolah Dasar Negeri 2 Batulo Bau-bau, tamat tahun 2001.
- SMP Negeri 1 Bau-bau, tamat tahun 2004.
- SMK Negeri 1 Benteng Selayar, tamat tahun 2007.

Pada tahun 2007, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1. Partisipasi Penyuluh .....	6
2.2. Penyuluhan Pertanian .....	12
2.3. Pascapanen Kemiri .....	14
2.4. Kerangka Pikir .....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
3.2. Populasi dan Sampel .....	18
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	19
3.4. Metode Analisis Data .....	19
3.5. Definisi Operasional .....	20

BAB IV KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....	21
4.1 Luas dan Letak Geografis .....	21
4.2 Keadaan Topografi .....	21
4.3 Keadaan Penduduk .....	22
4.4 Keadaan Wilayah .....	23
4.5 Sarana dan Prasarana .....	24
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
5.1 Identitas Responden .....	25
5.2 Partisipasi Penyuluh dalam Pascapanen Kemiri .....	29
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	33
6.1 Kesimpulan .....	33
6.2 Saran .....	33
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk pada Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu .....	22
2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu .....	23
3. Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu .....	23
4. Sarana dan Prasarana di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu .....	24
5. Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu .....	25
6. Responden Menurut Tingkat Pendidikan Responden di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu .....	26
7. Pengalaman Berusahatani di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu .....	27
8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu .....	28
9. Parisipasi Penyuluh dalam Pascapanen Kemiri.....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Pikir

17



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	37
2. Identitas Responden Penelitian .....	40
3. Partisipasi Tahap Pengambilan Keputusan .....	41
4. Partisipasi Tahap Pelaksanaan Kegiatan .....	42
5. Partisipasi Pemantauan dan Evaluasi .....	43
6. Partisipasi Pemanfaatan hasil .....	44
7. Dokumentasi Penelitian .....	45



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiri (*Aleurites moluccana* Wild) dikenal dengan nama lain candle nut, merupakan salah satu tanaman industri dari famili Euphorbiceae. Dari tahun ke tahun tanaman kemiri terus mengalami peningkatan perluasan areal seiring pemanfaatan tanaman kemiri bukan lagi hanya sebagai penghasil bumbu dapur tapi dapat juga digunakan untuk keperluan industri dan tanaman obat. Beberapa tahun yang lalu Indonesia sempat melakukan ekspor kemiri ke negara Singapura, Malaysia, Netherlands dan Saudi Arabia. Tanaman kemiri berkembang di seluruh wilayah Indonesia yang dikenal dengan berbagai macam nama sesuai daerah penanaman kemiri. Tanaman kemiri menyebar di beberapa daerah dengan sebaran daerah terbanyak penanaman kemiri berada dipropinsi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Aceh dan Sumatra Utara ([www.sinartani.com](http://www.sinartani.com)).

Perkebunan terus mengembangkan tanaman kemiri. Hal itu dilakukan mengingat tanaman ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Pengembangan penanaman kemiri akan dilakukan di 20 kabupaten sebagai sentra produksi. Sebanyak 20.321 ribu ton dalam setahunnya dihasilkan dari lahan seluar 37.719 hektare.

Prospek yang baik terhadap permintaan kemiri dari dalam dan luar negeri belum dibarengi dengan peningkatan produktivitas tanaman kemiri maupun pendapatan petani, pada tahun 2008 terjadi penurunan luas areal tanaman kemiri dari 6.649 ha dengan produksi 8.345 ton menjadi 3.123 ha dengan produksi 3.266

ton pada tahun 2009. penurunan jumlah areal tersebut diduga disebabkan oleh sikap petani kemiri yang tidak merasakan keuntungan dari usaha kemiri, sehingga mengkonversinya menjadi lahan pertanian lain yang lebih menguntungkan. (Sunanto, 2009)

Produksi kemiri di Sulawesi Selatan berada di daerah Kabupaten Maros dengan luas lahan 9.776 hektare dengan jumlah produksi 4.402 ton per tahun. Kemudian Kabupaten Bone memproduksi 7.149 ton dari lahan 9.150 hektare. serta Kabupaten Kepulauan Selayar dengan memproduksi kemiri 2.356,27 ton dari luas panen sebesar 2.035,25 hektar. (Anonim, 2010).

Luas areal penanaman kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar berkisar 159 ha, yang mana keadaan iklim, sangat cocok untuk pengembangan tanaman kemiri. Produksi kemiri di wilayah ini mencapai 458 ton.

Usahatani kemiri memang menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi untuk mengusahakan tanaman kemiri diperlukan keterampilan dan modal cukup memadai. Untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan diperlukan keterampilan dalam penerapan pengetahuan dan teknik budidaya kemiri sesuai dengan daya dukung yang ada di wilayah tersebut.

Pada dasarnya partisipasi penyuluh sangat diharapkan oleh petani kemiri guna meningkatkan produksi sehingga dapat diikuti oleh peningkatan pendapatan petani. Dengan adanya hal ini diharapkan adanya partisipasi dari penyuluh, sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi petani kemiri, khususnya pada

saat pembudidayaan sampai pemasaran hasil kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang memiliki potensi penghasil kemiri. Kendala yang dialami masyarakat setempat adalah kerusakan produksi, baik dari penanganan saat panen, penyimpanan, maupun dalam hal pengolahan, maka perlu partisipasi penyuluh untuk membekali masyarakat guna menghadapi situasi seperti itu sehingga pelatihan pertanian khususnya pembudidayaan sampa pascapanen kemiri.

Selain dari itu partisipasi petani juga ditentukan dari peran penyuluh pertanian. Karena semua ini merupakan inisiatif penyuluh yang merupakan pemecahan masalah dari masalah-masalah hama yang ada di wilayah kerjanya sehingga diharapkan adanya perubahan yang progresif di bidang pertanian. Pada dasarnya tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh pertanian, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Oleh karena itu partisipasi penyuluh mempunyai banyak peran yang membantu petani mengenal masalah yang dihadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan dalam pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana partisipasi penyuluh dalam

pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu  
Kabupaten Kepulauan Selayar

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi penyuluh dalam pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah :

- a. Bagi petani sebagai pelaku utama : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pascapanen kemiri
- b. Bagi Dinas/ Instansi Urusan Pangan diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan pascapanen kemiri
- c. Bagi pihak yang berkompeten diharapkan dapat menjadi informasi dalam membangun koordinasi yang harmonis dalam kaitannya dengan pascapanen kemiri.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Partisipasi Penyuluh

Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil.

Verhangen dalam Mardikanto (2003) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Theodorson dalam Mardikanto (1997) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin keilmuan. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan; yang dalam hal ini, tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan .

Theodorson dalam Mardikanto (1997) dalam pengertian sehari-hari partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu / warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya di luar pekerjaan / profesinya sendiri.

Partisipasi penyuluh menurut Wardoyo (2002) secara sederhana adalah keikutsertaan penyuluh dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keikutsertaan tersebut sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok masyarakat lain dalam pembangunan.

Ada beberapa alasan mengapa penyuluh dianjurkan untuk berpartisipasi. Pertama adalah mereka memiliki informasi yang sangat penting untuk merencanakan program yang berhasil. Kedua adalah mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja dalam kegiatan jika mereka ikut di dalamnya. Alasan ketiga adalah penyuluh yang demokratis secara umum menerima bahwa rakyat yang terlibat mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam keputusan mengenai tujuan yang ingin mereka capai. Alasan keempat adalah banyak permasalahan pembangunan pertanian sehingga partisipasi dalam keputusan kelompok sangat dibutuhkan. Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berpikir manusia. Perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan berjalan lama jika

perubahan tersebut dikarenakan menuruti agen penyuluhan dengan patuh dari pada apabila mereka ikut bertanggung jawab di dalamnya (Hawkins,1999).

Menurut Rogers dalam Levis (1996), partisipasi adalah tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan. Namun bila kita cermati, partisipasi tidak terbatas hanya keterlibatan dalam mengambil keputusan. Akan tetapi pengertiannya lebih luas dari itu yaitu meliputi proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi serta menikmati hasil pembangunan itu sendiri. Tahap-tahap dalam partisipasi meliputi:

- a. Tahap penumbuhan ide untuk membangun perencanaan
- b. Tahap pengambilan keputusan
- c. Tahap pelaksanaan dan evaluasi
- d. Tahap pembagian keuntungan ekonomis

Tahap pertama : Tahap penumbuhan ide atau gagasan dan perencanaan program. Dalam tahap ini kita harus melihat, apakah pelaksanaan program tersebut didasarkan atas gagasan atau ide yang tumbuh dari kesadaran masyarakat sendiri atau diturunkan dari atas. Jika ide dan prakarsa untuk membangun datangnya dari masyarakat sendiri karena didorong oleh tuntutan situasi dan kondisi yang menghimpitnya pada saat itu, maka peran serta aktif masyarakat akan lebih baik. Dipihak lain, apakah dalam melakukan perencanaan, masyarakat juga dilibatkan di dalamnya. Jika masyarakatnya ikut dilibatkan dalam proses perencanaan untuk membangun daerahnya, maka daapt dipastikan bahwa seluruh anggota masyarakat merasa dihargai sebagai manusia yang memiliki potensi atau

kemampuan sehingga mereka lebih mudah berperan serta aktif atau berpartisipasi dalam melaksanakan, melestarikan program pembangunan itu sendiri.

Tahap kedua : Tahap pengambilan keputusan. Landasan filosofi dalam tahap ini adalah bahwa setiap orang akan merasa dihargai jika mereka diajak untuk berkompromi, memberikan pemikiran-pemikiran dalam membuat suatu keputusan untuk membangun diri, keluarga, daerah, bangsa dan negaranya. Keikutsertaan anggota atau seseorang di dalam pengambilan suatu keputusan secara psikososial telah memaksa anggota masyarakat yang bersangkutan untuk turut bertanggung jawab dalam melaksanakan, mengamankan setiap paket program yang dikomunikasikan. Mereka merasa memiliki serta bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan program yang dilaksanakan. Dengan demikian dalam diri masyarakat, akan tumbuh rasa tanggung jawab secara sadar kemudian berprakarsa untuk berpartisipasi secara positif terhadap setiap paket pembangunan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan diri dan keluarganya.

Tahap ketiga : Tahap pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mewujudkan kondisi masyarakat agar berpartisipasi di dalam melaksanakan setiap paket program pembangunan yang telah dikomunikasikan ke dalam masyarakat yang bersangkutan, masyarakat harus dilibatkan dalam melaksanakan setiap pelaksanaan program pembangunan. Landasan filosofi dalam tahap ini adalah prinsip *learning by doing* dalam metode belajar orang dewasa. Tujuan melibatkan masyarakat dalam tahap pelaksanaan adalah agar masyarakat dapat mengetahui secara baik tentang cara-cara melaksanakan program sehingga nantinya mereka

dapat secara mandiri mampu melanjutkan, meningkatkan, serta melestarikan program pembangunan yang dilaksanakan. Tujuan lain dari tahap ini adalah untuk menghilangkan ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dalam hal ini komunikator atau penyuluh yang selama ini selalu terjadi dan akan terjamin bahwa program pembangunan itu sendiri tidak akan lenyap serta merta setelah kepergian para petugas desa yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal mengevaluasi, masyarakat diarahkan untuk mampu menilai sesuai dengan apa yang ada dalam benaknya, pengalaman, manfaat, hambatan faktor pelancar yang mereka hadapi dalam operasionalisasi program dan secara bersama-sama mencarikan alternatif terbaik sebagai bahan pertimbangan diwaktu yang akan datang.

Tahap keempat : Tahap pembagian keuntungan ekonomis. Tahap ini ditekankan pada pemanfaatan program pembangunan yang diberikan secara merata kepada seluruh anggota masyarakat dalam desa atau wilayah yang bersangkutan. Pertimbangan pokok dalam menerapkan satu program jika dilihat aspek keuntungan ekonomis adalah program tersebut akan memberikan kesuksesan secara ekonomis (*better business and better living*) kepada seluruh atau sebagian besar masyarakat. Untuk melihat dan merasakan aspek ekonomis ini adalah masyarakat sendiri. Apakah manfaat ekonomis dirasakan oleh semua anggota keluarga, hanya untuk sebagian besar masyarakat, ataukah hanya untuk segelintir orang-orang tertentu saja.

Berkaitan dengan berbagai bentuk kegiatan partisipasi, lebih lanjut Yadav (1980) dalam Mardikanto (1997) menyatakan 4 bentuk partisipasi penyuluh yaitu :

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan dilakukan melalui dibukanya forum yang memungkinkan banyak orang berpartisipasi langsung di dalam pengambilan keputusan di dalam pengambilan keputusan tentang program kegiatan di wilayah setempat. Petani berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan, kelompok sasaran, pesan-pesan dan metode.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bertitik pangkal pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat di dalam aktivitas riil yang merupakan perwujudan program-program yang telah digariskan di dalam kegiatan-kegiatan phisik.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d. Partisipasi dalam berbagai pemanfaatan hasil kegiatan

Merupakan unsur yang sering dilupakan. Tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil

merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil kegiatan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program kegiatan yang akan datang.

Penyuluh pertanian di Kabupaten Kepulauan Selayar harus memiliki pengetahuan teknis yang memadai untuk memecahkan masalah petani, atau harus mampu memperoleh suatu pengetahuan jika diperlukan. Informasi yang diberikan harus cepat. Petani dengan segera akan kehilangan kepercayaan jika saran yang diberikan keliru, padahal sebenarnya informasi yang benar dapat diberikan. Penyuluh pertanian seharusnya juga membina hubungan dengan petani yang akan berguna bagi perkembangan mereka serta peningkatan taraf hidup dalam peningkatan produksi jagung hibrida.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ialah penyuluh yang langsung berhubungan dengan para petani, ia harus dikenal oleh para petani. Oleh karena itu ia harus sering bertatap muka dengan para petani di pedesaan dalam menyampaikan segala amanat yang berkaitan dengan usahatani (Kartasapoetra, 1996). Lebih rinci lagi Ibrahim dan Sudiyono (2003), mendefinisikan penyuluh pertanian lapangan adalah penyuluh pertanian yang berhubungan langsung dengan petani dan keluarganya di pedesaan dan mempunyai tugas pokok sebagai pelaksana penyuluhan di wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP).

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

## 2.2 Penyuluhan Pertanian

Pengertian penyuluhan, menurut Suhardiyono (2002) adalah merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapang yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penyuluh pertanian didefinisikan sebagai pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, keterampilan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Entang, 1993).

Menurut Hawkins (1999), Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan. Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong

pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani.

Menurut Jabal (2003), Penyuluhan pertanian merupakan ilmu terapan yang secara khusus mempelajari teori, prosedur dan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi baru kepada petani melalui proses pendidikan sehingga petani mengerti, menerima dan menggunakan teknologi baru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Penyuluhan pertanian juga dapat dipandang sebagai pendidikan di luar sekolah yang berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan dan teknologi pertanian kepada petani atau nelayan beserta keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswasembada untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dalam usahataniannya sehingga hidupnya dapat lebih sejahtera (Soedarmanto, 2002).

Pernyataan di atas akan lebih dijelaskan dalam Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (2001) yang menuliskan bahwa penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya. Ciri pendidikan non formal tersebut adalah : tidak ada paksaan untuk belajar; materi pendidikan didasarkan atas kebutuhan petani; dan dilaksanakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk petani. Dengan demikian penyuluhan pertanian adalah upaya untuk menciptakan iklim yang kondusif guna membantu petani dan

keluarganya, agar mereka berkembang menjadi dinamis dan berkemampuan untuk memperbaiki kehidupannya, sehingga mampu menolong diri mereka sendiri.

### 2.3 Pascapanen Kemiri

Tanaman kemiri akan berbuah pada umur 3-4 tahun. Ada dua tujuan panen kemiri yaitu panen untuk memperoleh benih dan panen untuk konsumsi. Pemanenan dilakukan dengan cara mengumpulkan buah yang telah masak dan jatuh ke tanah. Untuk mendapatkan biji kemiri yang baik dan berkualitas, perlu dilakukan penanganan pascapanen yang benar. Beberapa kegiatan pascapanen yang dilakukan adalah pengupasan kulit luar, pengeringan gelondong (biji) penyimpanan gelondong, sortasi gelondong, pengupasan kulit biji, pengeringan daging kemiri, sortasi dan pengemasan (Paimin, 1997).

Diameter biji kemiri mencapai 1,5-2 cm yang di dalamnya terdapat daging biji berwarna putih yang kaku (merupakan bagian endosperm yang digunakan sebagai bumbu masak). Biji kemiri mempunyai kulit biji yang dikenal sebagai tempurung atau cangkang yang sangat keras. Tempurung ini beratnya mencapai 65-75% dari berat biji seluruhnya, dan tebal tempurung 3-5 mm.

Permukaan luarnya kasar dan berlekuk serta berwarna coklat kehitaman. Tempurung biji merupakan bagian buah yang paling keras sehingga untuk mendapatkan inti atau daging buah, maka tempurungnya harus dipecah (Sunanto, 2009).

Pengeringan biji dilakukan dengan cara menjemur di bawah sinar matahari

dengan lama penjemuran antara 3 sampai 6 hari tergantung cuaca sampai mencapai kadar air 7-10%. Pada kondisi ini biji dijamin bebas dari gangguan cendawan atau serangga. Selanjutnya biji dapat disimpan, dijual atau dikupas bijinya. Petani menjual biji kemiri dalam keadaan utuh atau biji kemiri yang sudah dikupas. Untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, petani akan menjual dalam keadaan biji kupas (Paimin, 1997).

Pemecahan kulit biji dilakukan secara manual/tradisional dan cara mekanis. Setelah dilakukan pemecahan tempurung, daging kemiri harus dikeringkan untuk menghindari kerusakan selama penyimpanan. Pengeringan dilakukan dengan cara penjemuran hingga mencapai kadar air 6%. Pengeringan daging kemiri juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengering buatan terutama bila kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk penjemuran (Paimin, 1997).

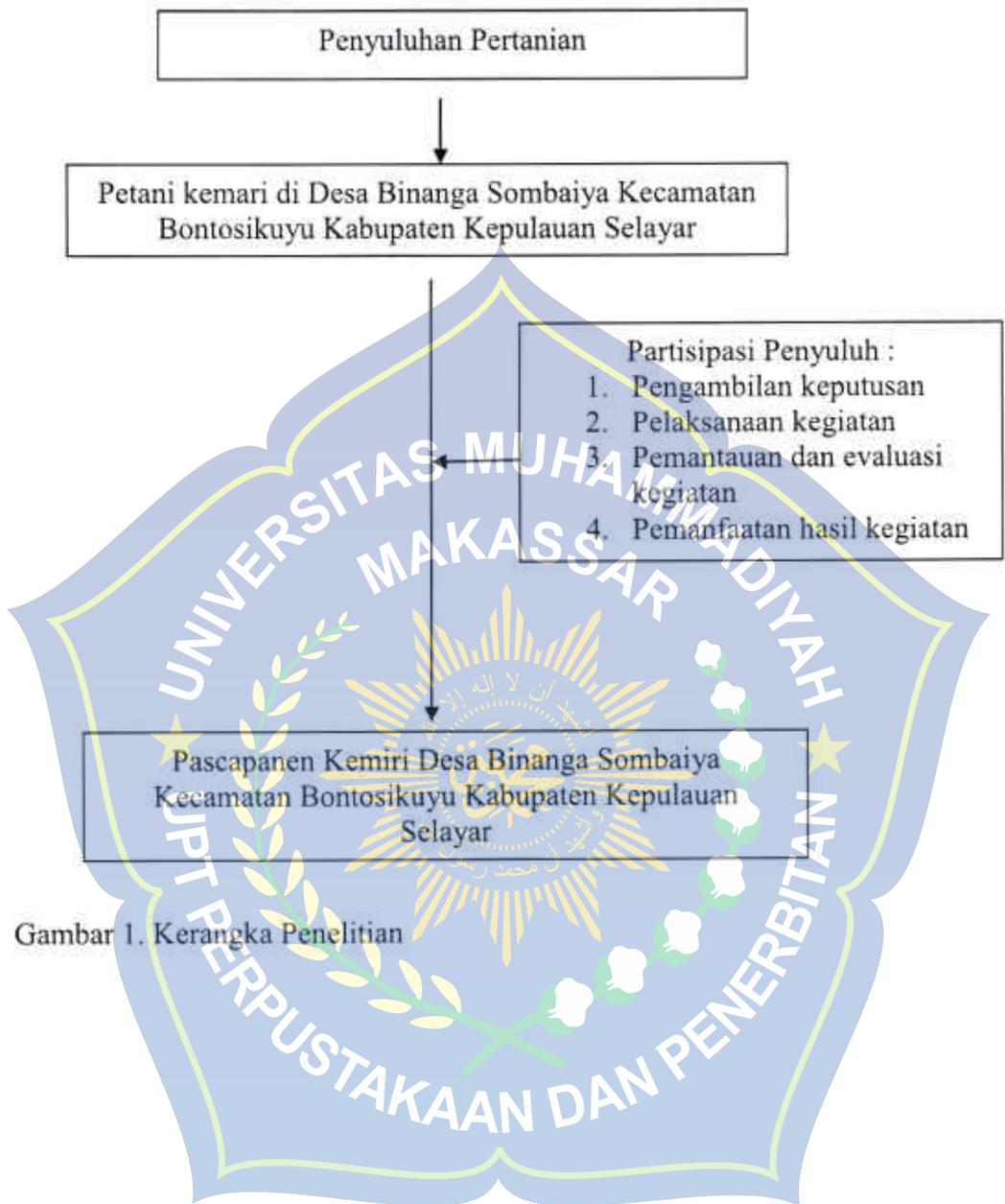
Cangkang kemiri hasil kupasan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan briket. Briket adalah sumber energi panas alternatif yang digunakan sebagai bahan bakar. Pembuatan briket dilakukan dengan menggunakan tepung kanji sebagai bahan perekat dengan perbandingan antara cangkang kemiri dan kanji adalah 80%:20%, kemudian dicetak dengan alat pencetak briket. Briket cangkang kemiri mempunyai nilai kalor yang tinggi. Menurut data Departemen Pertanian Indonesia tahun 2009, perkebunan kemiri di Indonesia mencapai 212.518 ha dengan produksi mencapai 89.155 ton (Saptoadi, dkk, 2007).

Setelah dikupas, untuk menghindari kerusakan selama penyimpanan, perlu dilakukan pengeringan inti kemiri sampai mencapai kadar air 6%. Pengeringan dapat dilakukan dengan cara penjemuran. Di dalam pengerjaan pengeringan ini masih perlu diperhatikan faktor kebersihan agar kualitas inti kemiri dapat dipertahankan. Penjemuran inti kemiri yang baik dengan mencurahkan inti kemiri di atas lantai semen atau balai-balai yang bersih. Tumpukan penjemuran jangan sampai 3-4 lapisan. Penjemuran sebaiknya dilakukan sejak pukul 08.00-16.00 WIB dimana penyinaran matahari mencapai maksimal. Selama penjemuran, inti kemiri harus dibolak-balik setiap 2 jam sekali agar pengeringan merata (Paimin, 1997)

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Partisipasi penyuluh memberikan sebuah proses belajar yang melibatkan pelatihan, lokakarya dan praktek. Berdasarkan dari pengalaman dan umpan balik dari lapangan dan yang diberikan pada lembaga, metode dan sistemnya terus-menerus dikembangkan dan dimodifikasi. Jadi ini adalah sebuah proses perkembangan yang terus berlanjut.

Partisipasi penyuluh dapat dilihat dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi, serta manfaat yang diperoleh petani. Keberhasilan semata-mata bukan hanya dari partisipasi penyuluh saja tetapi juga karena adanya kemandirian penyuluh. Dengan adanya partisipasi dari penyuluh maka paling tidak akan mempengaruhi partisipasi dari petani. Dalam penelitian ini terlihat dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan pertimbangan wilayah ini terdapat tanaman kemiri di Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember 2011.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh penyuluh pertanian yang langsung berhubungan dengan petani di wilayah kerjanya yaitu sejumlah 2 orang penyuluh pertanian di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan populasi petani yang terlibat dalam pascapanen kemiri berjumlah 30 orang, sehingga pengambilan sampel di lakukan sampel jenuh atau jenis sensus (full sampel), dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode

1. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian.
2. Pencatatan, adalah pengambilan data dari dokumen-dokumen instansi/lembaga yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

### 3.4 Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan wawancara menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait dengan kegiatan penelitian misalnya kantor BPP, Dinas Pertanian dan Kantor Camat setempat

### 3.5. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggunakan analisis tendensi sentral, yaitu rata-rata serta distribusi frekuensi dengan formulasi :

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus persentase (Sugiyono,2005)

$$P =$$

Keterangan :

- P : jumlah persentase yang dicari  
N : total skor jawaban responden dari keseluruhan alternatif jawaban.  
n : total skor jawaban responden dari suatu alternatif.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Petani adalah seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan

2. Partisipasi penyuluh adalah keikutsertaan penyuluh dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keikutsertaan tersebut sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok masyarakat lain dalam pembangunan.
3. Partisipasi adalah partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.
4. Penyuluhan Pertanian adalah ilmu terapan yang secara khusus mempelajari teori, prosedur dan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi baru kepada petani melalui proses pendidikan sehingga petani mengerti, menerima dan menggunakan teknologi baru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.



## IV . KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Luas dan Letak Geografis

Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu adalah salah satu Kecamatan yang memiliki jarak 32 km dari ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar yang mempunyai beragam potensi pertanian dan budidaya tertentu dengan posisi wilayah secara geografis  $5,16^{\circ} 13^{\circ}$  -  $5,39^{\circ} 35$  LS dan  $13,40^{\circ} 19^{\circ}$  -  $12,7^{\circ} 5^{\circ}$  BT.

Luas Wilayah Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu mempunyai luas wilayah  $23,25 \text{ Km}^2$  terdiri dari 4 dusun / lingkungan dengan jumlah penduduk 688 laki-laki dan perempuan 796 jiwa.

Secara administrasi Desa Binanga Sombaiya berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Laiyolo.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lantibongan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores.

### 4.2 Keadaan Tofografi

Keadaan tofografi Desa Binanga Sombaiya keadaan bulan kering secara berurutan berkisar 5-6 bulan, dan bulan basah 1-3 bulan, rata-rata hujan di Desa Binanga Sombaiya sebesar 30 mm/ bulan dan berada pada ketinggian tempat 700 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata  $20^{\circ}\text{C}$  -  $30^{\circ}\text{C}$  dengan kelembaban udara berkisar 88,9 % sepanjang tahun.

### 4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya sebuah negara atau wilayah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembagaan di segala bidang kehidupan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga dibutuhkan data atau potensi kependudukan yang tertib dan terukur.

#### 4.3.1 Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk di Desa Binanga Sombaiya yang terdiri dari laki-laki 688 jiwa dan perempuan 796 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Binanga Sombaiya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk pada Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu

No	Dusun	Jumlah Penduduk ( jiwa )		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1	Ujung Loe	141	126	267
2	Bahorea	208	233	441
3	Binanga Benteng	186	210	396
4	Bajo	153	227	380
	Jumlah	688	796	1484

Sumber : Potensi Wilayah Desa Binanga Sombaiya, 2011

#### 4.3.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat potensi dan kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru, selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah dalam proses kinerja secara global. Semakin tinggi taraf pendidikan masyarakat, akan berbanding lurus dengan pola penataan

kehidupan kemasyarakatan di desa pada umumnya. Jumlah penduduk di Desa Binanga Sombaiya yang didasarkan pada tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( jiwa )
1.	Tidak tamat SD	729
2.	Tamat SD	479
3.	SLTP	168
4.	SLTA	85
5.	Diploma	5
6.	Sarjana	18
Jumlah		1484

Sumber : Potensi Wilayah Desa Binanga Sombaiya, 2011

Berdasarkan Tabel di atas masyarakat Desa Binanga Sombaiya, memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu sekolah sarjana sebanyak 18 orang, dan tidak tamat sebanyak 729 orang.

#### 4.4 Keadaan Wilayah Desa Binanga Sombaiya

Kondisi wilayah di Desa Binanga Sombaiya merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas. Jenis usaha komoditi perkebunan dan pertanian dengan luas penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 . Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan ( ha )	Persentase ( % )
1.	Kelapa Dalam	58	53,70
2.	Jambu Mete	25	23,15
3.	Kemiri	25	23,15
Jumlah		108	100,00

Sumber : Potensi Wilayah Desa Binanga Sombaiya, 2011

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis komoditi yang diusahakan oleh petani terbanyak yaitu kelapa dalam sebesar 53,70 %, jambu mete sebesar 23,15 dan kemiri sebanyak 23,15 %. Namun kemiri menjadi objek penelitian karena, kemiri merupakan usaha sampingan bagi petani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### 4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena berhubungan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat. Sarana dan Prasarana pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1.	Mesjid	3
2.	TK	2
3.	SD	2
4.	Poskamling	4
5.	Puskesmas	1
6.	Posyandu	3
7.	Lapangan Sepak Bola	1
8.	Tenis Meja	1
9.	Kantor Desa	1

Sumber : Potensi Wilayah Desa Binanga Sombaiya, 2011

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Petani Responden

#### 5.1.1 Umur Petani

Faktor umur merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kesehatan, baik dalam berfikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain, petani yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis, yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman berusahatani. Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman.

Untuk mengetahui kelompok usia dan persentase petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	29 - 42	7	23,33
2	43 - 56	10	33,33
3	57 - 69	13	43,34
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden 29 – 42 tahun sebesar 23,33%, 43 – 56 tahun sebesar 33,33%, dan 57 - 69 sebesar 43,34%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dalam mengusahakan kemiri. Berdasarkan hasil

tersebut, maka aktivitas petani jika dikaitkan dengan umur, dimana petani mampu menerima pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya dalam penerimaan informasi pascapanen.

### 5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	15	50,00
2	SMP	11	36,67
3	SMA	4	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terdiri dari 15 orang tamat SD (50,00%), 11 orang tamat SMP (36,67%), 4 orang tamat SMA (13,33%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari responden dengan tingkat pendidikan SD, sampai responden dengan tingkat pendidikan SMA. Meskipun demikian, tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah dimana jumlah terbesar adalah reponden dengan tingkat pendidikan SD (50,00%). Dalam mengatasi hal tersebut, peran instansi pertanian yang salah satu fungsinya merupakan pendidikan non formal di lingkungan petani perlu ditingkatkan dalam menambah pengetahuan petani

khususnya dalam penerimaan informasi pascapanen kemiri, sehingga aktivitas penyuluh pertanian perlu direncanakan secara berkala.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.

Adapun pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Berusahatani di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	6 - 16	9	30,00
2	17 - 27	11	36,67
3	28 - 37	10	33,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2012

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 17 - 27 tahun (36,67%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam pascapanen kemiri. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani dalam pengembangan usahatannya, karena semakin lama petani responden

pascapanen kemiri, semakin besar pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknologi.

#### 5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat dari Tabel 8

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 - 2	14	46,67
2	3 - 4	12	40,00
3	5 - 6	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 1 - 2 orang berjumlah 14 orang (46,67%), sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah jumlah tanggungan 5 - 6 orang berjumlah 4 orang (13,33%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatn melalui pascapanen kemiri bersama keluarganya.

## 5.2 Partisipasi Penyuluh Pertanian dalam Pascapanen Kemiri

Pembangunan nasional memerlukan partisipasi aktif pelaku-pelaku pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keterlibatan aktif masyarakat pembangunan dapat dipercepat melalui program-program penyuluhan pembangunan yang efektif dan handal. Untuk itu maka kegiatan pembangunan perlu dan harus ditangani oleh tenaga profesional dengan dukungan tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan dengan dilandasi komitmen yang kuat dari berbagai pihak.

Dalam hal ini substansi keahlian dan kesungguhan bergerak serta bertindak dari para pelaku pembangunan, para pelaku penyuluhan, dan khalayak sasaran merupakan prasyarat. Tulisan singkat ini bermaksud menguraikan bagaimana seharusnya profesionalisme kegiatan penyuluhan, dengan terlebih dahulu menguraikan syarat dari tercapainya status professional tindakan penyuluhan dan perkembangan teknologi informasi sebagai tantangan dalam layanan penyuluhan.

Sistem penyuluhan seharusnya berorientasi pada kegiatan mendalami dan mengembangkan perubahan perilaku masyarakat dan merupakan proses pendidikan berkelanjutan yang dilakukan dengan cara persuasive atau membujuk. Namun, hingga saat ini tidak jarang berubah bentuk menjadi proses instruksi dengan cara paksaan. Hal ini terjadi karena kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara berorientasi pada kepentingan sektoral atau target pembangunan tertentu tanpa memikirkan kepentingan dan kesiapan khalayak dalam menerima berbagai tawaran perubahan tersebut.

Sistem penyuluhan yang berorientasi pada keterpaduan dengan mengutamakan kepentingan khalayak sasaran penyuluhan seharusnya dijadikan tolok ukur dalam merancang suatu program penyuluhan (Karsidi, 1999). Dalam hal ini etika penyuluhan (kode etik) merupakan suatu hal yang perlu disepakati keberadaannya sehingga tidak semua orang atau semua pihak merasa mampu melakukan penyuluhan. Lewat etika penyuluhan sekaligus dapat dipertemukan berbagai kepentingan dengan beragam kepentingan khalayak sasaran penyuluhan. Dengan demikian pendekatan pembangunan dari bawah (bottom-up) dan pendekatan pembangunan dari atas (top-down) dapat dan mau dipertemukan dalam suasana keakraban.

Kegiatan partisipasi penyuluh pertanian adalah kegiatan penyuluh pertanian yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil. Partisipasi penyuluh pertanian di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, disajikan pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Partisipasi Penyuluh Pertanian dalam Pascapanen Kemiri

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Pengambilan Keputusan	122	2,03	Sedang
2	Pelaksanaan kegiatan	146	2,43	Tinggi
3	Pemantauan dan evaluasi	115	1,92	Sedang
4	Pemanfaatan Hasil	122	2,03	Sedang

Sumber : Data Primer, diolah, 2012

Dari Tabel 9 dimana partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan

Selayar untuk pengambilan keputusan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,03. Hal ini menunjukkan partisipasi penyuluh dalam pengambilan keputusan pada pascapanen kemiri sudah baik, sebab penyuluh tetap memberikan pelatihan dan bimbingan tentang pascapanen kemiri yang tepat dan cara panen yang benar agar petani mampu dan mahir dalam melakukan panen kemiri pada waktunya.

Partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk pelaksanaan kegiatan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,43. Hal ini menunjukkan partisipasi penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan pascapanen kemiri berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan respon petani yang cukup banyak mengikuti kegiatan penyuluhan teknik pascapanen kemiri yang diadakan penyuluh pertanian yang bekerja sama dengan instansi dan masyarakat.

Partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk pemantauan dan evaluasi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 1,92. Hal ini menunjukkan partisipasi penyuluh dalam pemantauan dan evaluasi pascapanen kemiri cukup terlaksana, dimana petani memberikan umpan balik ke penyuluh tentang penanganan pascapanen kemiri yang petani ingin tahu tentang cara panen yang tepat serta waktu yang tepat pula.

Partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk pemamfaatan hasil berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,03. Hal

ini menunjukkan bahwa partisipasi penyuluh dalam pemanfaatan hasil dari kegiatan penanganan pascapanen kemiri dapat diperoleh hasil berupa pengetahuan, dan keterampilan petani bertambah sehingga petani dapat melaksanakan kegiatan pascapanen kemiri sesuai anjuran yang sebenarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Hawkins,1999) Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berpikir manusia. Perubahan dalam cara berpikir dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan berjalan lama jika perubahan tersebut disebabkan karena petani menuruti saran dari agen-agen penyuluhan, berbeda apabila petani berubah karena kesadaran dimana petani akan merasa bertanggung jawab atas perubahan tersebut.

#### **5.2.1. Pengambilan Keputusan**

Dari tabel 9 menunjukkan partisipasi penyuluhan pertanian dalam pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pengambilan keputusan yang berjumlah 122 dengan rata-rata 2,03 berada pada kategori sedang.

#### **5.2.2. Pelaksanaan Kegiatan**

Dari tabel 9 menunjukkan partisipasi penyuluhan pertanian dalam pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pelaksanaan kegiatan yang berjumlah 146 dengan rata-rata 2,43 berada pada kategori tinggi.

### 5.2.3. Pemantauan dan Evaluasi

Dari tabel 9 menunjukkan partisipasi penyuluhan pertanian dalam pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pemantauan dan evaluasi yang berjumlah 115 berada pada kategori sedang.

### 5.2.4. Pemanfaatan Hasil

Dari tabel 9 menunjukkan partisipasi penyuluhan pertanian dalam pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pemanfaatan hasil yang berjumlah 122 dengan rata-rata 2,03 berada pada kategori sedang.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk pengambilan keputusan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,03. Partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri untuk pelaksanaan kegiatan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,43. Hal ini menunjukkan partisipasi penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan pascapanen kemiri berjalan dengan baik. Partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen kemiri untuk pemantauan dan evaluasi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 1,92. Hal ini menunjukkan partisipasi penyuluh dalam pemantauan dan evaluasi pascapanen kemiri cukup terlaksana, partisipasi penyuluh pertanian dalam pascapanen untuk pemanfaatan hasil berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,03.

### 6.2 Saran

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyuluh pertanian hendaknya lebih banyak belajar dari pengalaman petani yang berhasil, sebab masih banyak para penyuluh yang kurang menyadari bahwa petani sekarang lebih kreatif, inovatif dan terpelajar walaupun juga masih ada yang berpendirian sederhana.

2. Penyuluhan dalam bidang pertanian dan teknologi baru hendaknya sering diadakan, baik oleh pemerintah atau swasta untuk lebih meningkatkan prestasi kelompok tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoni, 2010. Perkembangan Kemiri di Indonesia. Dirjen Perkebunan. Jakarta.
- Anonim, 2010. Statistik Perkebunan Sulawesi Selatan. Makassar.
- Entang. 1993. Penyuluhan Pertanian. Alumni : Bandung.
- Hawkins, H.S. dan A.W. Van Den Ban. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta
- Jabal, R. 2003. Teori Penyuluhan Pertanian. Agromedia Lestari. Bogor
- Levis, L. R. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mardikanto, T. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 1997. *Komunikasi Pembangunan... UNS Press*. Surakarta
- Soedarmanto, 2002. Penyuluhan Pertanian Partisipatif. Rineka Cipta. Jakarta
- Slamet, Y. 1994. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. UNS Press. Surakarta
- Suhardiyono, L. 2002. Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Sunanto, H. 2009. Budidaya Kemiri Komoditas Ekspor. Kanisius. Yogyakarta
- Wardojo. 2002. Pendekatan Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Partisipasi Penyuluh. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.
- [www.sinartani.com](http://www.sinartani.com). Tanaman Kemiri dan Perkembangannya di Indonesia. Diakses pada Tanggal 9 Oktober 2011.

**KUISIONER PENELITIAN**

**PARTISIPASI PENYULUH DALAM PASCAPANEN KEMIRI DI DESA  
BINANGA SOMBAIYA KECAMATAN BONTOSIKUYU KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**

**I. Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Pengalaman :  
Jenis Kelamin :  
Tanggungans Keluarga :

**II Partisipasi Penyuluh dalam Pengembangan Kemiri**

**a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan**

1. Apakah penyuluh selama ini berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam pascapanen kemiri di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
  
2. Apakah penyuluh selama ini berpartisipasi dalam pemberian program penyuluhan di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

**b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan**

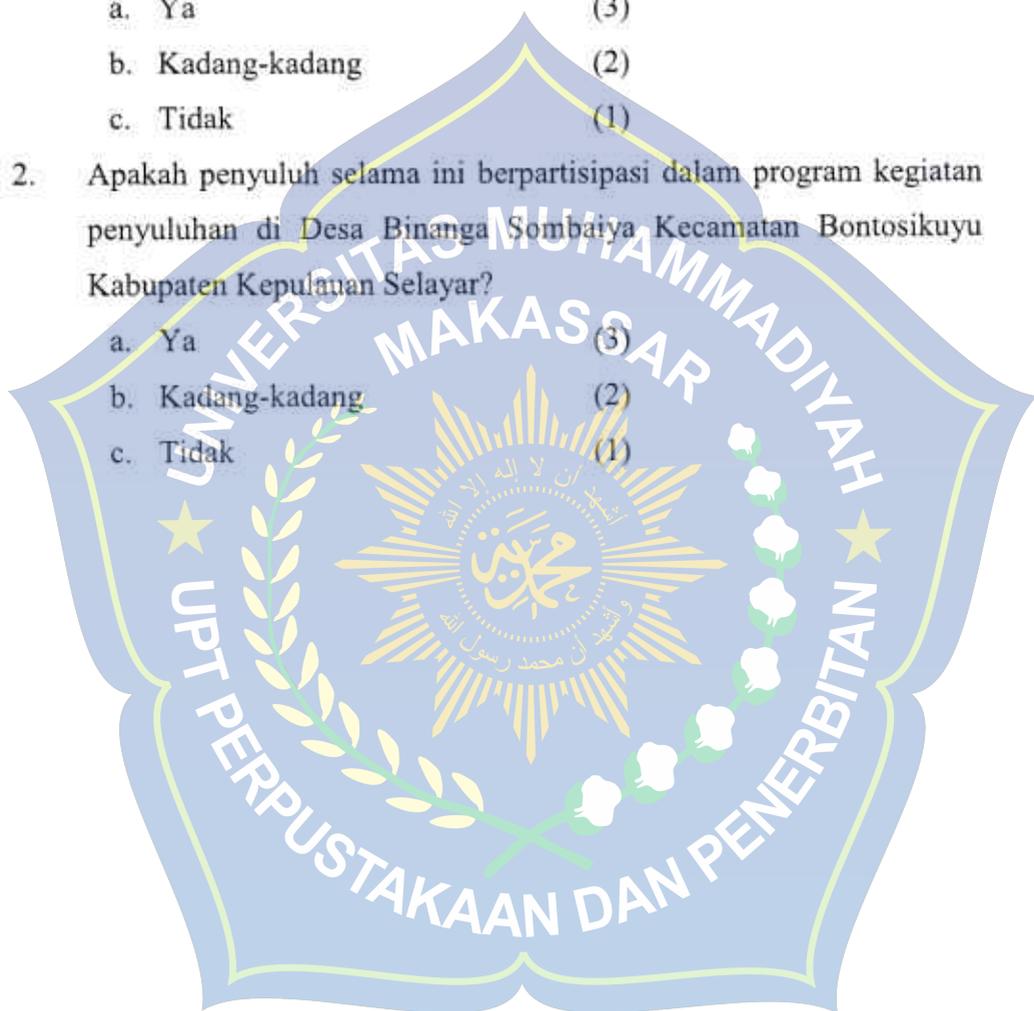
1. Apakah penyuluh selama ini berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
2. Apakah penyuluh selama ini berpartisipasi dengan petani dalam kegiatan-kegiatan fisik di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

**c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan**

1. Apakah penyuluh selama ini berpartisipasi dalam umpan balik dengan petani pada kegiatan penyuluhan di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
2. Apakah penyuluh selama ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)

**d. Partisipasi dalam berbagai pemanfaatan hasil kegiatan**

1. Apakah penyuluh berpartisipasi dalam meningkatkan taraf hidup petani dengan cara memberikan penyuluhan di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)
  
2. Apakah penyuluh selama ini berpartisipasi dalam program kegiatan penyuluhan di Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Ya (3)
  - b. Kadang-kadang (2)
  - c. Tidak (1)



Lampiran 2. Identitas Responden

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Tanggungjawab Keluarga (orang)	Luas Lahan (ha)
1.	Rabaung	58	SMP	35	2	0,50
2.	Bakri	37	SD	11	3	0,25
3.	Karing	51	SMP	19	3	0,80
4.	Sajang	42	SD	13	4	0,75
5.	Sinde	46	SD	22	3	0,45
6.	Saju	67	SMP	29	1	1,00
7.	Sali	69	SD	32	1	0,90
8.	Hasanuddin	41	SD	9	2	0,50
9.	Jamuk	64	SMA	31	1	0,60
10.	Naharong	59	SD	23	5	0,75
11.	Saparuddin	31	SMP	8	3	0,80
12.	Taring	65	SD	27	5	1,00
13.	Buluk	51	SD	23	3	1,25
14.	Jamadi	52	SD	20	2	1,50
15.	Madji Alang	62	SMA	30	4	1,45
16.	Abu	50	SMP	22	1	0,80
17.	Jamaluddin	58	SMP	23	4	0,50
18.	Sabaruddin	58	SD	34	1	0,45
19.	Salimuddin	56	SMP	28	1	0,40
20.	Ardino	29	SMA	6	2	1,00
21.	Habolia	61	SD	27	3	1,10
22.	Suling	51	SMP	24	3	0,50
23.	Jurading	46	SD	8	4	0,40
24.	Baruddin	42	SMP	12	5	0,60
25.	Supu	43	SD	18	2	0,90
26.	Habaung	62	SMP	36	1	1,00
27.	Noro	61	SD	31	3	1,45
28.	Rahman	42	SMA	16	6	1,50
29.	Jinabong	51	SD	13	2	1,50
30.	Hadok	67	SMP	37	1	0,50

5	3	3	6
6	2	3	5
7	3	2	5
8	3	2	5
9	3	1	4
10	3	2	5
11	3	2	5
12	3	1	4
13	3	2	5
14	3	3	6
15	3	1	4
16	3	3	6
17	2	2	4
18	2	3	5
19	2	3	5
20	2	3	5
21	2	3	5
22	3	3	6
23	3	1	4
24	3	3	6
25	2	1	3
26	3	3	6
27	2	3	5
28	3	3	6
29	2	1	3
30	2	3	5
Jumlah	78	68	146
Rata-rata	2,60	2,27	2,43

Lampiran 5. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi

No	Pemantauan dan Evaluasi		Jumlah
	1	2	
1	2	2	4
2	2	2	4
3	2	2	4
4	1	2	3
5	2	2	4
6	3	2	5
7	2	1	3
8	2	2	4
9	1	2	3
10	2	1	3
11	3	2	5
12	1	2	3
13	2	2	4
14	2	2	4
15	2	1	3
16	2	2	4
17	2	3	5
18	2	2	4
19	2	2	4
20	2	1	3
21	2	2	4
22	2	2	4
23	2	1	3
24	2	2	4
25	2	2	4
26	1	2	3
27	2	2	4
28	3	2	5
29	2	2	4
30	2	2	4
Jumlah	59	56	115
Rata-rata	1,97	1,87	1,92

Lampiran 6. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

No	Pemanfaatan hasil		Jumlah
	1	2	
1	1	2	3
2	1	2	3
3	3	2	5
4	3	1	4
5	2	1	3
6	1	2	3
7	3	1	4
8	1	3	4
9	3	3	6
10	3	1	4
11	1	3	4
12	3	3	6
13	3	3	6
14	3	1	4
15	1	1	2
16	2	2	4
17	1	2	3
18	3	2	5
19	3	2	5
20	1	1	2
21	2	2	4
22	3	3	6
23	2	2	4
24	1	3	4
25	1	2	3
26	2	3	5
27	1	2	3
28	2	3	5
29	1	2	3
30	3	2	5
Jumlah	60	62	122
Rata-rata	2,00	2,07	2,03



Gambar 1. Mahasiswa dan kemiri yang baru dipanen (atas) dan mahasiswa beserta petani kemiri (bawah).



Gambar 2. Mahasiswa beserta para petani kemiri (atas) dan kemiri yang sementara dijemur (bawah).



Gambar 4. Kemiri yang sudah dikupas (utuh).